SKRIPSI

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur)

Oleh :

IBNU FATHUR RAHMAN
NPM : 2102030011

Program Studi Hukum Tata Negara
Fakultas Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1446 H/2025 M

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh :
Ibnu Fathur Rahman
2102030011

Pembimbing Choirul Salim, M.H

Program Studi Hukum Tata Negara
Fakultas Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1446 H/2025 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Sidang Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Jurai Siwo Lampung (JUSILA)
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh saudara:

Nama	:	IBNU FATHUR RAHMAN
NPM	:	2102030011
Fakultas	:	Syariah
Program Studi	:	Hukum Tata Negara (HTN)
Judul Skripsi	:	STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo, Kab. Lampung Timur)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Choirul Salim, M.H
NIP. 19900811 202321 1 020

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul	:STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur)
Nama	: IBNU FATHUR RAHMAN
NPM	: 2102030011
Jurusan	: Hukum Tata Negara
Fakultas	: Syariah

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 13 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Choirul Salim, M.H
NIPPPK.199008112023211020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, *Website*: www.syariah.metrouniv.ac.id, *e-mail*: syariah.uinmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0436 /In.28.2/ D / PP.00.9/06/2025

Skripsi dengan judul: STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur), disusun oleh : IBNU FATHUR RAHMAN NPM 2102030011 Program Studi: Hukum Tata Negara telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal : Jum'at, 20 Juni 2025

TIM PENGUJI:

Moderator : Nizaruddin, S.Ag, MH. (.....)

Penguji I : Nency Dela Oktora,M.Sy (.....)

Penguji II : Choirul Salim, M.H. (.....)

Sekretaris : Retanisa Rizqi, M. H (.....)

Mengetahui
Dekan Syariah

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

ABSTRAK
STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)

Oleh :
Ibnu Fathur Rahman (2102030011)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan Kepala Desa dalam upaya peningkatan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat, yang menjadi pilar utama pembangunan di tingkat desa. Meskipun berbagai program kesejahteraan telah digulirkan, tantangan terkait optimalisasi implementasi dan dampak program masih sering ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan Kepala Desa Tegal Gondo, Bapak Iwan Prasetyo, S.E., dalam mengatasi permasalahan tersebut, dengan fokus pada penerapan strategi partisipatif dan adaptif guna meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, dan perwakilan masyarakat Desa Tegal Gondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Tegal Gondo secara konsisten mengimplementasikan strategi kepemimpinan partisipatif melalui Musyawarah Desa (Musdes) sebagai dasar perencanaan program, serta melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan program, dengan penekanan pada transparansi penggunaan dana desa. Selain itu, strategi kepemimpinan adaptif terwujud melalui evaluasi program triwulanan, kapabilitas penyesuaian pendekatan terhadap dinamika lapangan, dan jalinan kerja sama strategis dengan berbagai pihak eksternal (PKK, Karang Taruna, Dinas Sosial, Puskesmas) untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Implementasi strategi ini telah memberikan dampak positif signifikan, meliputi peningkatan partisipasi warga, efisiensi dan transparansi pelayanan administrasi, serta pertumbuhan UMKM lokal. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi formal masyarakat, keterbatasan SDM perangkat desa, dan isu sensitif distribusi bantuan sosial yang belum merata.

Kesimpulannya, kepemimpinan Kepala Desa Tegal Gondo yang partisipatif dan adaptif dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan masyarakat, meskipun diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, menyempurnakan mekanisme distribusi bantuan, serta meningkatkan kapasitas SDM perangkat desa untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipatif, Adaptif, Pelayanan Kesejahteraan Masyarakat.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Fathur Rahman

NPM : 2102030011

Jurusan : Hukum Tata Negara

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelirian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2025
Penulis

Ibnu Fathur Rahman
NPM. 2102030011

MOTTO

“ Keadilan adalah fondasi kepemimpinan”

(Imam Al-Ghazali, Nasihat Al-Mulk)

“ Idealisme adalah kemewahan terakhir yang hanya dimiliki oleh pemuda”

(Tan Malaka, Madilog)

“ Kebenaran, Kejujuran, dan Keadilan”

(Tri Komitmen PMII)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah saya dalam menjalani kehidupan. tidak dapat dipungkiri skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, Semoga ini semua menjadi sebuah nilai kebaikan untuk kita semua maka keberhasilan studi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Ibu Liyanti dan Bapak Edy Suwarno). Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin dan beliau yang telah berusaha payah membesarkan anaknya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang,mengasuh,mendidik,mengarahkan,memotivasi serta selalu mendoakan agar cita-cita yang mulia ini tercapai.
2. Kepada adik saya Zahra Faraditha. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan dan langkahnya.
3. Dosen Pembimbing Tugas Akhir: Bapak Choirul Salim M.H Terima kasih banyak atas segala bimbingan, kesabaran serta ilmu yang senantiasa diberikan selama ini kepada saya.
4. Kepada Rahfi Nur Azizah, S.E Terima kasih atas kesabaran, doa, dan kasih sayangmu yang tulus. Di tengah lelah dan perjuangan, namamu adalah semangat yang tak pernah padam. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini.
5. Rekan Rekanita PC IPNU IPPNU Kabupaten Lampung Timur baik dari Ranting/Komisariat dan Anak Cabang khususon Pengurus Cabang

terimakasih telah memberikan ruang belajar yang inklusif semoga senantiasa jadi wadah yang bergerak dalam kebaikan Dan terus mewarnai Nahdlatul ulama kedepan

6. Sahabat-sahabati (PMII Cabang Metro) Baik tingkatan Komisariat Jurai Siwo Metro, Khususnya Rayon Hukum Tata Negara, terimakasih tempat aku bertumbuh dan belajar
7. Teman-teman AHSANTA UIN JUSILA saya ucapkan banyak Terimakasih
8. Almamter tercina UIN JURAI SIWO Lampung

Semoga setiap huruf yang tertulis menjadi amal jariyah, dan ilmu yang tertanam menjadi cahaya bagi aku, kamu, dan kita semua dalam menapaki jalan-Nya

Salam Pergerakan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya serta syafa'at dari Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Proposal ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Husnul Fatarib, P.hd selaku Dekan Fakultas Syariah
3. Bapak Choirul Salim, M.H selaku ketua jurusan Hukum Tata Negara dan selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta meluangkan waktu nya yang sangat berharga kepada penulis.
4. Bapak Toto Andri Puspito, S.Kom., M.Ti selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen/staf UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Hukum Tata Negara.

Metro, 20 Juni 2025
Penulis

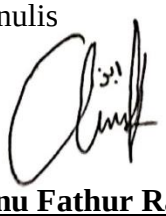

Ibnu Fathur Rahman
NPM. 2102030011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ORISINALITAS ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Penelitian Terdahulu 5
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kepemimpinan 8
1. Pengertian Kepemimpinan 8
2. Teori Kepemimpinan 10
B. Strategi Kepemimpinan 12
1. Pengertian Strategi Kepemimpinan 12
2. Unsur-Unsur Strategi Kepemimpinan 12
3. Peran Strategi Kepimimpinan Dalam Pemrintahan Desa 13
4. Pendekatan Strategi Kepemimpinan Kepala Desa 14
C. Kepala Desa Sebagai Pemimpin Pemerintahan Desa 14

1. Definisi Kepala Desa 14
2. Hak Dan Kewajiban Kepala Desa 15
3. Tugas Dan Wewenang Kepala Desa 17
D. Kesejahteraan Masyarakat 19
1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat 19
2. Indikator Kesejahteraan 20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Dan Sifat Penelitian 22
1. Jenis Penelitian 22
2. Sifat Penelitian 22
B. Sumber Data 23
1. Sumber Data Primer 23
2. Sumber Data Sekunder 24
C. Teknik Pengumpulan Data 25
1. Wawanncara 25
2. Dokumentasi 26
D. Teknik Analisis Data 26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur 29
1. Sejarah Singkat Desa Tegal Gondo 29
2. Kondisi Wilayah Desa Tegal Gondo 37
3. Keadaan Penduduk Desa Tegal Gondo 39
4. Jumlah Perangkat Desa 43
5. Kelembagaan Desa 43
6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tegal Gondo 44
7. Denah Lokasi Desa Tegal Gondo 44
B. Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat 45
C. Efektivitas Pelayanan Kesejahteraan Masyarakat 53

D. Kendala dan Tantangan Kesejahteraan Masyarakat 61
E. Dampak dan Harapan Masa Depan..... 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN 69

RIWAYAT HIDUP 86

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Hal
Tabel 4.1	Nama-nama Kepala Desa Tegal Gondo	37
Tabel 4.2	Penduduk Desa Tegal Gondo Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4.3	Keadaan Penduduk Desa Tegal GondoMenurut Agama	39
Tabel 4.4	Penduduk Desa Tegal Gondo Berdasarkan Mata Pencaharian	40
Tabel 4.5	Penduduk Desa Tegal Gondo Berdasarkan Jenis Usaha	41
Tabel 4.6	Penduduk Desa Tegal Gondo Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar **Judul** **Hal**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur 44

Gambar 4.2 Denah Lokasi Desa Tegal Gondo..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. *Outline*
3. Alat Pengumpulan Data (APD)
4. Izin *Prasurvey*
5. Balasan *Prasurvey*
6. Izin *Research*
7. Surat Tugas
8. Balasan *Research*
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Dokumentasi Penelitian
12. Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa memiliki posisi yang strategis dalam kerangka pembangunan nasional. Sebagai unit pemerintahan terdepan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Desa berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan, khususnya dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat[1]. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan pengakuan dan kewenangan penuh kepada pemerintah desa untuk mengelola sumber daya yang dimiliki serta merumuskan kebijakan berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal[2]. Hal ini menjadikan desa sebagai peran utama dalam menciptakan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal.

Namun, demikian optimalisasi peran desa dalam pembangunan tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan kepala desa sebagai pengambil kebijakan dan pelaksana pelayanan publik[3]. Desa Tegal Gondo di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah penduduk sekitar 2.000 jiwa merupakan contoh wilayah yang sedang berupaya meningkatkan

---

[1] Syaron Brigette LANTAEDA FLORENCE DAICY J. LENGKONG Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal administrasi Publik* 04 No.048 (2017): 3–8.

[2] UU no.06 tahun 2014

[3] Junarta, "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Pontianak Kota," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* Volume.01 No.3 (2016): 2–8.

efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat[4]. Meski sebagian program telah dilaksanakan masih terdapat kendala dalam hal pemerataan bantuan sosial, partisipasi masyarakat dan efektivitas pelayanan dasar. Pada kondisi tersebut, kepemimpinan kepala desa menjadi kunci penting untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang responsif, efisien, dan berorientasi terhadap kebutuhan masyarakat.

Pelayanan publik di desa sangat bergantung pada kepemimpinan kepala desa dalam mengelola pemerintahan serta menyusun strategi pembangunan yang tepat sasaran[5]. Kepala desa tidak hanya berperan sebagai motor penggerak pasrtisipasi masyarakat, pengambil keputusan dan penentu arah kebijakan lokal. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan sistem pelayanan yang terbuka, akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti rendahnya kualitas pelayanan dan ketidak tepatan penyaluran program kesejahteraan serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintahan desa, Desa Tegal Gondo masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat. Beberapa permasalahan yang muncul diantaranya adalah kurangnya pemerataan dalam penyaluran bantuan sosial, rendahnya pasrtisipasi masyarakat dalam perencanaan program serta keterbatasan kapasitas aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang cepat

[4] http://tegalgondo-lampungtimur.desa.id/monografi.html dikutip mei 2025

[5] "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Pontianak Kota."

dan tepat. Selain itu, komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat masih belum berjalan secara optimal yang kemudian berdampak pada kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program-program kesejahteraan yang dilaksanakan[6]. Kondisi ini menunjukan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan kebijakan dan implementasi di lapangan sehingga diperlukan strategi kepemimpinan yang lebih adaptif, partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan warga.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan kajian terhadap strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat. Kepala desa sebagai pemegang otoritas tertinggi di tingkat desa memiliki peran kunci dalam mengarahkan, mengelola dan mengevaluasi program-program pelayanan agar tepat sasaran dan berdampak nyata bagi masyarakat[7]. Strategi kepemimpinan yang tepat dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada seperti rendahnya partisipasi masyarakat, birokasi yang lambat serta kurangnya sinergi antara perangkat desa[8].

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelayanan yang diberikan kepada masyarakat serta startegi kepala desa dalam memimpin di desa Tegal Gondo yang tertuang

---

[6] Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon."

[7] Mukhammad Aras Bin Mannek dan Samihah Khalil @ Halim, "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir Riau," *Humanus* 12, no. 2 (9 Desember 2014): 130, https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4033.

[8] Yisriyanto Ismail Dikson Junus, "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo," *Journal Of Governance Innovation* 1 No.2 (2 September 2019), https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i2.354.

dalam judul "**Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tegal Gondo Kec Purbolinggo Kab Lampung Timur".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat desa Tegal Gondo Kec Purbolinggo Kab Lampung Timur?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeksripsikan dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat desa Tegal Gondo Kec Purbolinggo Kab Lampung Timur.
2. Untuk menganalisis kendala dan tantangan dalam pelaksanaan strategi di desa Tegal Gondo Kec Purbolinggo Kab Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis:**

   Memberikan kontribusi pada literature mengenai kepemimpinan lokal dan pelayanan publik.

2. **Manfaat Praktis:**

   Memberikan rekomendasi kepada kepala desa dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tinjauan pustaka mengungkapkan hasil pemnelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan refernsi dan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang saling berkaitan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kolesta Martun dan Maria Angela Siokalang yang berjudul "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Padang Pio" menyatakan bahwa kepala desa memainkan peran penting mengkoordinasikan berbagai program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

   Persamaan penelitian Kolesta Martun dan Maria Angela dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala desa dalam meningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan pada lokasi penelitian yakni desa Padang Pio dilakukan oleh Kolesta Martun dan Maria Angela dan penulis memilih lokasi di desa Tegal Gondo Kec.Purbolinggo Kab. Lampung Timur[9].
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Zainudin Tantuka yang berjudul " Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarkat" menunjukan bahwa kinerja kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, yang berarti semakin baik kinerja kepala desa yang dilakukan maka akan meningkat

[9] Kolesta Martuni Maria Angela Siokalang, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Padang Pio," *Universitas Muhamaddiyah Magelang* 1 no.1 (12 Juni 2024).

kesejahteraan masyarakat, serta variabilitas tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh kinerja kepala desa sebesar 22%.[10]

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Zainudin dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kinerja kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Zainudin yang menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

3. Selanjutnya penelitian yang disampaikan oleh Kartika Sari, Muhammad Nasir, Isnan Hidayatullah, Janah Janah dan Imelda Yulandira serta Iyan Fatmawi Saban berjudul "Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan Desa Sei Tatas Hilir", menjelaskan bahwa adanya strategi yang telah dilaksanakan kepala desa untuk pengelolaan ketahanan pangan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sei Tatas Hilir.(strategi)

   Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari dkk ada pada fokus penelitian yaitu ketahanan pangan sedangkan penulis melakukan fokus penelitian pada peningkatan kualitas kepemimpinan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari dkk adalah tujuannya yaitu peningkatan kesejahteraan masyarkat[11].

---

[10] Sudirman Zainudin Tantuka, "Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 1 No.1 (13 Mei 2024), https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.2.

[11] Kartika Sari Janah Janah,Imelda Yulandira,Iyan Fatmawi Saban Muhammad Nasir,Isnan Hidayatulloh, "Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan Desa Sei Tatas Hilir," *Jurnal Pengabdian Kepada*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang" menyatakan bahwa produk domestik regional bruto per kapita berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka,sedangkan Jumlah Penduduk Miskin tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

   Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kesejahteraan masyarkat. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang dilakukan oleh Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra yang menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitian yakni kota Padang dilakukan oleh Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra dan penulis memilih lokasi di desa Tegal Gondo Kec.Purbolinggo Kab. Lampung Timur[12].

Masyarakat Nusantara Volume 1 No.2 (30 September 2023), https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1679.

[12] Rizki Afri Mulia Nika Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang MempengaruhiI Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El-Riyasah* 11 No.1 (2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Istilah Kepemimpinan atau *leadership* merupakan asal kata dari "pemimpin" atau *"leader".* Apabila didefinisikan, kepemimpinan diambil dari Bahasa Inggris yaitu *leader* yang bermakna memberikan pengarahan, melakukan binaan, berhak atas suatu pengaturan, penuntutan dan mempengaruhi orang lain.[1] Sedangkan kata sifat "pemimpin" artinya seseorang yang berfungsi dan memiliki sifat-sifat kepemimpinan, bisa membimbing atau mampu menuntun sikap seorang atau komunitas untuk mengikuti jejak langkahnya. Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi. Pengertian dari kepemimpinan yaitu suatu proses mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Robbins dan Judge, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian visi atau seperangkat tujuan.[2] Pemerintahan desa terutama kepemimpinan kepala desa sangat penting dalam mengarahkan dan memotivasi perangkat desa serta masyarakat agar bersama-sana menjalankan program

---

[1] Hardi Mulyono, "Kepemimpinan *(Leadership)* Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi," *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah* 3 No.1 (2018): 291.

[2] Mannek dan @ Halim, "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik."

pembangunan dan pelayanan publik[3]. Beberapa tokoh utama seperti Kurt Lewin dan Max Weber mengkalsifikasikan kepemimpinan menjadi beberapa jenis, tetapi yang paling utama ada 3 antara lain:

a. Kepemimpinan Kharismatik

Charismatic leadership theory atau teori kepemimpinan karismatik adalah bagaimana pemimpin bisa mempengaruhi pengikut atau bawahannya dengan karisma nya, para pengikut atau bawahannya menganggap pemimpin tersebut sebagai seorang pahlawan, memiliki peran yang penting dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang luar biasa sehingga terinspirasi dari pemimpin tersebu[4]t.

b. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis yaitu gaya kepemimpinan dimana pemimpin melibatkan anggota kelompok dalam pengambilan keputusan. Pemimpin bertindak sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif, memberikan kebebasan berpendapat dan menghargai masukan dari semua pihak.[5]

Ciri-ciri dari kepemimpinan demokratis adalah: keputusan diambil melalui musyawarah atau diskusi kelompok, komunikasi dua arah antara pemimpin dan anggota, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan memberikan ruang bagi kreativitas dan inisiatif.

---

[3] Salsabila Nazuha dkk., "Memahami Gaya Dan Tipe Kepemimpinan," *Jurnal EK&B* 7 No.2, no. 2620–7443 (desember 2024), https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1814.

[4] Manafe, , Fajar Tinovita Sari, dan Yudha Adit , Leonard Adrie, "Menilik Gaya Kepemimpinan Otoriter," *Edunomika* Vol. 7, No. 2 (2023).

[5] Salsabila Nazuha dkk., "Memahami Gaya Dan Tipe Kepemimpinan." *Jurnal Kepemerintahan*", Vol.1No.2 2020

c. Kepemimpinan Adaptif

Menurut Northouse kepemimpinan adaptif melibatkan respons fleksibel terhadap situasi yang berubah, dengan fokus pada kolaborasi dan keterlibatan dalam mengatasi tantangan. Kepemimpinan yang adaptif, transparan, dan partisipatif juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menciptakan sinergi antara pemerintah desa dan warga dalam proses pembangunan[6].

Ciri-ciri kepemimpinan adaptif sebagai berikut: leksibel dalam menghadapi perubahan, mampu mendengarkan berbagai perspektif, focus pada pembelajaran dan eksperimen, mendorong partisipasi dari anggota tim atau masyarakat dan tidak hanya memberikan solusi, tapi membantu orang belajar menyelesaikan masalah mereka sendiri.

2. Teori Kepemimpinan

Pengertian dari teori kepemimpinan adalah seperangkat konsep dan prinsip yang menjelaskan bagaimana seseorang menjadi pemimpin, bagaimana mereka memengaruhi orang lain, dan bagaimana mereka mencapai tujuan bersama dalam organisasi, kelompok, atau masyarakat. Macam-macam teori kepemimpinan adalah sebagai berikut[7]:

a. Kepemimpinan Transformasional

Menurut Bass dan Avolio teori ini dapat dilihat dari pemimpin sebagai agen perubahan yang menginspirasi dan memotivasi tim

[6] Yani Restiani Widjaja, , Purwadhi, dan Kasmanto , Adams Desto Edison Nasseri, "Gaya Kepemimpinan Adaptif untuk Generasi Milenial," *Global Leadership Organizational Research in Management* Vol.2, No.4 (Oktober 2024): Hal 26-35, https://doi.org/10.59841/glory.v2i4.1696.

[7] Manafe dan , Fajar Tinovita Sari, "Menilik Gaya Kepemimpinan Otoriter."

mereka untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional fokus pada pengembangan anggota tim dan mendorong inovasi. Mereka seperti pelatih olahraga yang tidak hanya melatih keterampilan teknis tetapi juga membangun semangat dan motivasi tim untuk mencapai kejayaan. Kepala desa yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional akan lebih mampu mendorong perubahan positif dalam sistem pelayanan publik[8].

b. Kepemimpinan Situasional

Teori ini dikembangkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard, menyatakan bahwa pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka berdasarkan tingkat kesiapan dan kompetensi pengikut. Ini seperti seorang pelatih yang menyesuaikan metode pelatihan mereka tergantung pada keterampilan dan motivasi setiap pemain[9].

c. Kepemimpinan Transaksional

Teori transaksional menekankan pada hubungan saling menguntungkan antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin menggunakan penghargaan dan hukuman untuk memotivasi tim. Ini seperti hubungan antara guru dan murid, dimana guru memberikan

[8] Mulyono, "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi."

[9] Sri handayani, "Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Partisipasi Masyarakat Desa," *Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat* Volume 2 Nomor 2 (Agustus 2022): Halaman 61-73, https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.26221.

nilai bagus untuk tugas yang baik dan teguran untuk pekerjaan yang kurang memuaskan[10].

B. Startegi Kepemimpinan

1. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Strategi kepimpinan merupakan pendekatan yang dirancang oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok melalui pengelolaan seumber daya, pengambilan keputusan, dan pengarahan terhadap anggota tim atau masyarakat. Pada suatu pemerintahan desa, setrategi kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan dalam menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat[11].

Menurut Bryson, strategi kepemimpinan adalah upaya terstruktur untuk menentukan arah , menetapkan prioritas dan memobilisasi sumber daya demi mencapai hasil yang diiinginkan secara efektif dan efeisien. Startegi tidak hanya mencakup visi jangka panjang, tetapi juga tindakan-tindakan praktis yang dilaksanakan dalam jangka pendek dan menengah[12].

Kepemimpinan yang efektif memerlukan pendekatan strategis yang bervariasi sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin dicapai. Pada sebuah kinerja pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa,

---

[10] Hemafitria Hemafitria, Kranensia Sopia, dan Erna Octavia, "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik Di Desa Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3, no. 2 (3 Oktober 2022): 95, https://doi.org/10.26418/jppkn.v3i2.49487.

[11] Nandyasa Vania Sarinastiti dan Loggar Bhilawa, "Kepemimpinan Kepala Desa dan Pengawasan Masyarakat dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Jurnal Akademi Akuntansi* 6, no. 2 (31 Mei 2023): 199–214, https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26417.

[12] Nor Khakim, "Perencanaan Strategis Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Universitas Islam '45' (Unisma)," *STKIP Kusuma Negara* 1 no.5 (2019).

dua jenis strategi kepemimpinan yang relevan dan sering kali saling melengkapi adalah kepemimpinan adaptif dan kepemimpinan partisipatif.

a. Kepemimpinan partisipatif

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin secara aktif melibatkan anggota tim atau bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini bukan hanya tentang delegasi tugas, melainkan tentang berbagi kekuasaan dan tanggung jawab, serta mendorong kontribusi ide dan masukan dari seluruh anggota organisasi atau komunitas[13].

Menurut Lewin, kepemimpinan partisipatif menekankan pada pentingnya dialog, musyawarah, dan konsensus. Pemimpin partisipatif berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi setiap individu untuk berkontribusi, merasa didengar, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap hasil keputusan[14]. Pada suatu pemerintahan desa, hal ini berarti membuka ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan aspirasi, terlibat dalam perencanaan program (misalnya melalui Musyawarah Desa), hingga pengawasan implementasi kebijakan Berbagi informasi dan pengetahuan seperti pemimpin secara transparan membagikan informasi relevan agar anggota memiliki dasar yang cukup untuk berpartisipasi.

[13] handayani, "Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Partisipasi Masyarakat Desa."

[14] Dikson Junus, "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo."

Pemberdayaan anggota/masyarakat memberikan otonomi dan kepercayaan kepada anggota atau masyarakat untuk mengambil inisiatif dan keputusan dalam batasan tertentu. Pengambilan keputusan bersama keputusan penting diambil setelah mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, bukan hanya oleh pemimpin tunggal. Peningkatan komitmen keterlibatan dalam proses keputusan cenderung meningkatkan komitmen anggota terhadap implementasi keputusan tersebut. Manfaat dalam konteks Desa kepemimpinan partisipatif sangat krusial dalam pembangunan desa karena dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, legitimasi kebijakan, dan terutama rasa memiliki masyarakat terhadap program-program desa. Ini juga memfasilitasi identifikasi kebutuhan riil masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

b. Kepemimpinan adaptif

Kepemimpinan adaptif adalah pendekatan yang berfokus pada membantu individu, kelompok, atau organisasi untuk beradaptasi dan berkembang di tengah tantangan yang kompleks dan lingkungan yang terus berubah[15]. Kepemimpinan adaptif bukan hanya tentang memecahkan masalah teknis yang sudah jelas solusinya, melainkan tentang menghadapi

[15] Yani Restiani Widjaja dan , Purwadhi, "Gaya Kepemimpinan Adaptif untuk Generasi Milenial."

"tantangan adaptif" masalah yang kompleks di mana solusi belum diketahui, membutuhkan perubahan nilai, keyakinan, atau kebiasaan.

Menurut Heifetz menjelaskan bahwa kepemimpinan adaptif melibatkan mobilisasi orang untuk menghadapi realitas yang sulit dan mengubah kebiasaan atau prioritas mereka. Ini adalah tentang mengelola konflik, menoleransi ketidakpastian, dan menjaga tekanan pada individu atau kelompok agar melakukan "kerja adaptif" yang diperlukan. Dalam konteks desa, pemimpin adaptif mampu merespons perubahan regulasi, dinamika sosial, isu lingkungan, atau krisis tak terduga dengan fleksibilitas dan inovasi[16].

Karakteristik Utama dalam kepemimpinan adaptif adalah sebagai berikut: Identifikasi tantangan adaptif, kemampuan untuk membedakan antara masalah teknis (yang solusinya sudah ada) dan masalah adaptif (yang membutuhkan pembelajaran dan perubahan). Mobilisasi Orang Mendorong dan bahkan menekan orang untuk menghadapi tantangan, bukan menghindarinya. pengelolaan disiplin diri. Pemimpin mampu mengelola tekanan dan ketidaknyamanan yang muncul dari proses adaptasi.: Mendorong eksperimen dan belajar dari kegagalan untuk menemukan solusi baru. Regulasi Tekanan

[16] Manafe dan , Fajar Tinovita Sari, “Menilik Gaya Kepemimpinan Otoriter.”

Menjaga tingkat tekanan yang optimal agar masyarakat termotivasi untuk berubah, tanpa membuat mereka kewalahan[17].

Kepemimpinan adaptif memungkinkan kepala desa untuk responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat, mengatasi kendala yang tak terduga (misalnya keterbatasan anggaran atau perubahan kebijakan pemerintah di atasnya), serta mendorong inovasi dalam pelayanan dan pembangunan desa. Ini sangat penting di era yang serba cepat dan tidak menentu.

Hubungan antara Kepemimpinan Partisipatif dan Adaptif Meskipun memiliki fokus yang berbeda, kepemimpinan partisipatif dan adaptif sering kali berjalan beriringan dan saling menguatkan. Proses adaptasi yang efektif seringkali membutuhkan partisipasi luas dari berbagai pihak. Ketika masyarakat dilibatkan secara partisipatif, mereka akan lebih memahami tantangan adaptif yang dihadapi dan lebih berkomitmen terhadap solusi yang dihasilkan bersama.

Pemimpin yang adaptif akan menggunakan pendekatan partisipatif untuk menggali berbagai perspektif, mengidentifikasi solusi inovatif dari bawah, dan membangun dukungan kolektif untuk perubahan yang diperlukan. Sebaliknya, partisipasi tanpa kemampuan adaptasi bisa

[17] Mulyono, "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pembangunan."

membuat desa terjebak dalam solusi lama yang tidak lagi relevan, sementara adaptasi tanpa partisipasi dapat menyebabkan resistensi dan kurangnya legitimasi dari masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara kedua strategi ini krusial bagi keberhasilan pembangunan dan pelayanan kesejahteraan masyarakat di Desa Tegal Gondo.

2. Unsur-unsur Strategi Kepemimpinan

Unsur-unsur strategi kepemimpinan merupakan elemen-elemen penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya efektif dan dapat mencapai tujuan organisasi atau kelompok secara optimal[18].

a. Perencanaan *(planning)*

Pemimpin menetapkan tujuan, menetapkan prioritas program kerja dan menyusun rencana yang realistis sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

b. Pengorganisasian *(organizing)*

Pemimpin mengatur struktur organisasi membagi tugas dan mengoordinasikan peran perangkat desa secara efektif.

c. Pelaksanaan *(implementation)*

Tahap pelaksanaan strategi yang telah direncanakan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan perangkat desa secara pasrtisipatif.

d. Monitoring dan pengawasan *(monitoring and evaluation).*

[18] Janah Janah,Imelda Yulandira,Iyan Fatmawi Saban, "Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan Desa Sei Tatas Hilir."

Pengawasan adalah bagian penting dari kepemimpinan yang memastikan bahwa semua kegiatan dan keputusan berada di jalur yang benar.

3. Peran Strategi Dalam Pemerintahan Desa

Pada suatu desa, Kepimimpinan strategi kepemimpinan mencerminkan cara kepala desa mengahadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan memenuhi harapan masyarakat. Strategi kepemimpinan yang efektif akan mempengaruhi beberapa hal seperti[19]:

a. Kualitas pelayanan publik, karena kepala desa bertanggung jawab terhadap berbagai aspek pelayanan dasar seperti administrasi, kesehatan dan infrastruktur.
b. Peningkatan partisipasi masyarakat, melalui musyawarah desa, forum warga atau program pemberdayaan.
c. Efektivitas penggunaan dana desa dengan perencanaan dan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel.
d. Kesejahteraan masyarakat, melalui program-program yang berpihak kepada masyarakat miskin, pengangguran, lansia atau kelompok rentan lainnya.

4. Pendekatan Strategi Kepemimpinan Kepala Desa

Kepala desa dapat mengembangkan strategi kepemimpinannya dengan menggunakan pendekatan diantaranya:

[19] Iskandar Irsyad Sudirman, "Peran Kepemimpina Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa (studi kasus Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan)," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2 No.1 (Januari 2023): 30.

a. *Top down*, pemimpin menetapkan program secara langsung berdasarkan kewenangan dan peraturan.
b. *Bottom up*, melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan (partisipasi).
c. *Kolaboratif*, bekerja sama dengan lembaga lain seperti BPD, LPM, PKK, dan lembaga masyarakat desa lainnya.

C. Kepala Desa Sebagai Pemimpin Pemerintahan Desa

1. Definisi Kepala Desa

Kepala Desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang,tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah[20]. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang petunjuk pelaksanaan Undang-Undang Desa, dalam struktur organisasi pemerintahan tertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa[21].

Kepala Desa diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk desa warga negara Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatannya. Kepala desa berkedudukan sebagai alat Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa bukan saja menjalankan pemerintahan, membina ketertiban

[20] Maria Angela Siokalang, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Padang Pio."
[21] Undang-Undang No.13 Tahun 2014 tentang "Peraturan Desa"

dan ketentraman, menjaga supaya hukum yang dilanggar dapat dipulihkan seperti sediakala, tetapi juga agar orangorang yang melanggar hukum itu tidak mengulangi lagi perbuatannya dan orang-orang yang telah didamaikan benar-benar damai seperti semula.

Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentraliasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa adalah sesorang yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa

2. Hak dan Kewajiban Kepala Desa

Berdasarkan UU No. 6 Pasal 26 Tahun 2014 Hak dan Kewajiban Kepala Desa adalah dalam melaksanakan tugas, kepala desa berhak: mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa, mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa, menerima penghasilan tetap/gaji setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan, mendapatkan pelindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan dan . memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa berkewajiban:

b. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.
c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
d. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa.
e. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan.
f. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender.
g. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih,serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme.
h. Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa.
i. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
j. Mengelola keuangan dan aset desa.
k. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa.
l. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa.
m. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa;.
n. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa.
o. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa.
p. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan memberikan informasi kepada masyarakat desa.

3. Tugas dan Wewenang Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain tugas, kepala desa juga mempunyai kewenangan yang diatur dalam UndangUndang Nomor 6 Pasal 26 ayat (2) Tahun 2014, yaitu sebagai berikut:

a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa.
c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa
d. Menetapkan Peraturan Desa
e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
f. Membina kehidupan masyarakat Desa
g. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa
h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa
i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa
j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
l. Memanfaatkan teknologi tepat gunaMengoordinasikan
m. Pembangunan Desa secara partisipatif. .

n. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan
o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 26 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, maka dapat diketahui bahwa kepala desa dalam menjalankan tugas mempunyai banyak kewenangan[22]. Pada penelitian ini difokuskan pada kewenangan kepala desa dalam kesejahteraan masyarakat.

D. Efektivitas Kesejahteraan Masyarakat

1. Definisi Efektivitas Kesejahteraan Masyarakat

Efektivitas kesejahteraan masyarakat adalah tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan pelayanan publik dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan sosial, dan kualitas hidup masyarakat. Efektivitas ini mencerminkan sejauh mana layanan yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga terkait dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara tepat sasaran, tepat waktu, dan sesuai harapan Pelayanan kesejahteraan masyarakat mencakup berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan sosial[23].

[22] Undang-Undang No.6 tahun 2014, tentang wewenang desa
[23] Irsyad Sudirman, "Peran Kepemimpina Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa (studi kasus Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan)."

Menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat[24]. Kesejahteraan masyarkat adalah kondisi terpenuhinya kondisi material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang diatas dapat kita pahami bahwa ukurang tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemapuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup[25].

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi nasional yang dapat kita ketahui melalui pembenahan taraf hidup masyarakat, perluasan lapangan kerja serta pemerataan pendapatan bagi seluruh masyarakat. Pencapaian tersebut dapat terwujud melalui serangkaian usaha dan kebijakan pemerintah daerah. Strategi kepemimpinan yang tepat akan sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Seorang kepala desa yang mampu merencanakan program dengan baik, mengorganisasi sumber daya secara efisien, melibatkan masyarakat secara aktif, dan mengevaluasi hasilnya

[24] Zainudin Tantuka, "Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat." Undang-Undang N0.11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat

[25] Moh.Edy Mahmud, *Indikator Kesejahteraan Masyarakat*, vol. volume 53 (Badan Pusat Statistik, 2024).

secara berkelanjutan, akan mampu mendorong kemajuan dan kesejahteraan desa[26].

2. Indikator Efektivitas Pelayanan Kesejahteraan

   Untuk mengukur efektivitas, dapat digunakan beberapa indikator atau alat ukur**,** di antaranya[27]:

   a. Pencapaian Tujuan *(Goal Achievement)*

   Sejauh mana program pelayanan mencapai target yang telah ditetapkan. Contoh: Target penurunan angka kemiskinan sebesar 10% dalam 1 tahun.

   b. Kepuasan Masyarakat (*Public Satisfaction**)***

   Tingkat kepuasan penerima layanan terhadap kualitas pelayanan yang diterima. Alat ukur berupa Survei kepuasan masyarakat (IKM – Indeks Kepuasan Masyarakat).

   c. Cakupan Pelayanan *(Coverage)*

   Persentase jumlah masyarakat yang menerima pelayanan dibandingkan total yang membutuhkan. Contoh: Persentase masyarakat miskin yang menerima bantuan sosial.

   d. Kesesuaian dengan Kebutuhan *(Relevance)*

   Apakah layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.

---

[26] Nawarti Bustamam Shinta Yulianti, Kantthi Septiana Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Ekonomi Kiat* 32 No. 1 (2021): 85–92.

[27] Sukmiyanti Mulyadi, Erlian Dwisnu, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Eefektivitas Pelayanan Pada Masyarakat Desa Paku Haji KecamatanPondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal STIA Bengkulu*, 1, 11 No.1, no. 11 (Januari 2025): 111–22.

e. Kualitas Pelayanan

Diukur melalui kecepatan, ketepatan, keramahan, dan kemudahan akses layanan.

f. Efisiensi Pelayanan

Perbandingan antara input (biaya, waktu, tenaga) dengan output pelayanan yang dihasilkan.

g. Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat

Ukuran jangka panjang seperti peningkatan pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial setelah mendapatkan pelayanan.

3. Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan masyarakat mencakup berbagai aspek yang menggambarkan kualitas hidup dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Beberapa indikator utama dalam kesejahteraan masyarakat meliputi:[28]

a. Pendapatan

Tingkat pendapatan masyarakat baik per individu maupun keluarga, merupakan indikator penting yang mencerminkankemampuan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat, seperti tingkat literasi, tingkat pendidikan rata-rata, dan jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menunjukkan kualitas sumber daya manusia.

[28] Nandyasa Vania Sarinastiti dan Bhilawa, "Kepemimpinan Kepala Desa dan Pengawasan Masyarakat dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa."

c. Kesehatan

Status kesehatan masyarkat seperti angka harapan hidup tingkat kematian bayi dan akses terhadap layanan kesehatan menunjukan kualitas hidup dan kesejahteraan fisik masyarakat.

d. Ketenagakerjaan

Tingkat pengangguran , tingkat partisipasi , angakatan ketja dan kualitas pekerjaan yang diperoleh mayarakat menunjukan kondisi ketenaga kerjaan dan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan.

e. Perumahan

Kondisi perumahan seperti kualitas rumah, ketersediaan fasilitas perumahan dan akses terhadap perumahan layak mencerminkan kondisi tempat tinggal dan lingkungan masyarakat.

f. Sosial Budaya

Aspek sosial budaya seperti tingkat kebebasan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan keberagaman budaya mencerminkan kondisi sosial dan hubungan antar masyarakat.

Pelayanan harus diselenggaraakan dengan menggunakan sumber daya (tenaga, waktu dan biaya) secara optimal namun tetap mencapai hasil yang maksimal.[29].

[29] Sugiman, "Pemerintahan Desa," *Binamulia Hukum* 7 No.1 (Juli 2018): 83–87.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yang dilakukan di desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur. Penelitian lapangan (*field research)* dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif[1]. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara intensif, terperinci, dan mendalam untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dinamika pelayanan kesejahteraan di desa, sebagaimana dirasakan oleh masyarakat dan diselenggarakan oleh aparatur di desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deksriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.[2]

---

[1] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R D*, 19 ed. (Alfabeta Bandung, 2020).

[2] M.Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 (Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2015).

Penelitian yang dilakukan secara deksriptif kualitatif memuat keterangan-keterangan bukan angka-angka.

Penelitian deksriptif kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tekhnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif, karena merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberi suatu gambaran, pemecahan permasalahan berdasarkan hasil pengamatan objek alamiah dan sesuai fakta dalam keadaan tertentu, yaitu strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat di desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, atau interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang relevan, seperti kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat Desa Tegal Gondo, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Mereka dipilih

sebagai narasumber karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan topik penelitian, yaitu strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Khususnya, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian[3]. Pada praktiknya dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer nya yaitu kepala desa, Tegal Gondo, perangkat desa Tegal Gondo dan masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori majalah dan sumber lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang telah diangkat penulis dalam proposal ini.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan diperoleh melalui buku-buku, jurnal-jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pelayanan publik.

[3] Lexy.J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 38 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Juli).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[4] Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan metode tertentu sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan segera dapat dicari kembali dan cepat. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Macam-macam wawancara pada umumnya terdiri dari wawancara terstruktur, semi struktur dan tak berstruktur.

   Pada penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur *(structured interview)*. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatanya.

   Pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dan ditanyakan menurut urutan yang telah ditentukan upaya informasi yang diperoleh benar-benar akurat. Pada sesi wawancara ini peneliti melibatkan kepala desa Tegal

[4] Nazar Naamy , *MetodologiI Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar& Aplikasinya*, November 2019 (Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, t.t.).

Gondo, perangkat desa dan masyarakat desa Tegal Gondo Kec Purbolinggo Kab Lampung Timur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berupa foto, tulisan atau karya-karya lainnya. Tekhnik dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tulisan-tulisan seperti arsip termasuk buku tentang pendapat pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum serta lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sejarah desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti mengumpulkan data-data dari buku yang membahas tentang peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik studi kasus desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga hal pokok yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[5]

[5] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R D*, 19 ed. (Alfabeta Bandung, 2020).

Ketiga hal ini saling menjalin pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dilakukan sehingga seakan-akan membentuk suatu siklus yang interaktif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Pada hal ini data yang dirangkum berfokus pada peran kepemimpinan kepala desa dan mengetahui faktor apa yang mempengaruhi efektivitas pelayanan publik desa Tegal Gondo Kec Purbolinggo Kab Lampung Timur.

2. Penyajian Data (Data *Display*)

   Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Data yang tercantum dalam penelitian ini meliputi data gambaran umum desa

3. Penarikan Kesimpulan *(Verification)*

   Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses ananlisis data yang berisi tentang rangkuman dari seluruh proses penelitian beserta hasil yang diperoleh peneliti di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstrusikan menjadi hipotesis atau teori.

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal. Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dapat dipercaya. Kesimpulan juga harus ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti diatas kemudian ditarik kesimpulan mengenai peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik di desa Tegal Gondo Kec Purbolinggo Kab Lampung Timur.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Singkat Desa Tegal Gondo

Pada tahun 1942 Sri Sultan Hamengkubuwono ke IX mengutus Bapak Warno Diharjo untuk membuka wilayah yang ada di Kecamatan Purbolinggo dan di sekitarnya. Pada waktu itu namanya masih Batang Hari Utara, yang memberi nama Batang Hari Utara adalah penduduk asli lampung. Yang pada saat itu wilayah tersebut masih berupa hutan belantara dan banyak binatang-binatang buas.Pada Tahun 1942 atau orang menyebut zaman jepang pada saat itu banyak sekali penduduk[47]. Desa Tegal Gondo yang menjadi pejuag-pejuang melawan tentara jepang bahkan tidak sedikit yang menjadi korban (gugur) untuk merebut kemerdekaan Republik Indonesia Pada tahun 1942 kekuasaan Jepang dan pada waktu itu Pemerintah jepang wilayah Porbolinggo di kenal dengan sebutan nama Toyosawa.

Kemudian setelah Indonesia merdeka berubah menjadi Purbolinggo, Kenapa diberi nama Purbolinggo, karena orang yang tinggal di wilayah tersebut kebanyakan berasal dari Kabupaten Purbolinggo Jawa Timur, sehingga mereka sepakat memberi nama Purbolinggo. dan pada saat itu juga Bapak Camat Purbolinggo,

[47] "Buku Monografi Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur," t.t.

dengan tokoh masyarakat berembuk dan memberi nama desa desa di sekitar wilayah purbolinggo dengan nama-nama dari hurup abjat : A – Z. Dan diawali denagan hurup T.maka dengan itu Desa Tegal Gondo dapat urutan panggilan huruf abjat nomor tujuh:(G) maka disebutlah atau terbentuk Desa Tegal Gondo yang artinya tempat yang bau harum dengan. Kepala Desa / kampung pertama kali yang menjabat adalah bapak Warno Diharjo tahun 1943 – 1949[48].

Pada tahun 1943 datanglah warga dari jawa tengah tepatnya warga dari kabupaten wonogiri dan kabupaten sragen sejumlah 60 KK. Pada saat itu keadaan lahan masih hutan belantara Dengan semangat yang tinggi 60 KK tersbut membuka hutan tersebut dengan alat yang sederhana demi untuk membentuk sebuah Desa, dengan berjalannya waktu selama 1 tahun tepatnya pada bulan September/senen kliwon terbentuklah suatu Desa belum resmi yang diberi nama Desa Tegal Gondo dan menunjuk seorang pemimpin Desa/ Kepala Desa yang bernama Bapak Warno Diharjo.

Setelah Desa tersbut terbentuk dan setelah ada pemimpin,maka desa tesbut semakin lama semakin berkembang baik penduduk maupun keadaan desa tersebut,dan setelah beberapa tahun tepatnya pada tahun 1948 desa tersebut dibentuk 3 wilayah kebayanan dengan susunan Pamong Desa sebagai berikut :

[48] "Buku Monografi Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur."

Lurah : Bpk. Warno Diharjo

Carik : Bpk. Karso Rejo

Bayan I : Bpk. Taslim

Bayan II : Bpk. Karso Tamin

Bayan II : Bpk Darso

Kami Tua : Bpk Sankardi

Poldes : Bpk. Somo

Kepemimpinan Kepala Desa berjalan selama lebih kurang 25 tahun tepatnya pada tahun 1973 diadakan pilihan kepala desa dengan colon kepala desa 2 colon yaitu Bapak Warno Diharjo dengan Bapak A. Basir dan dimenangkan oleh Bapak A.Basir Dalam kepemimpinan Kepala Desa Bapak A.Basir banyak kemajuan baik masyarakat maupun wilayah Desa antara lain yaitu menambah wilayah kebayanan menjadi 4 kebayanan sekaligus pergantian Pamong Desa yaitu:

Kepala Desa : Bpk. A.Basir

Carik : Bpk. Bisri Mustofa

Bayan I : Bpk. Samsul Hadi

Bayan II : Bpk. Karso Tamin

Bayan III : Bpk. Karmat

Bayan IV : Bpk Sunoto

Kami Tua : Bpk Burdam

Poldes : Bpk. Wardi

Kepemimpinan Kepala Desa Bapak A.Basir berjalan selama 9 tahun pada tahun 1982 diadakan pemilihan Kepala Desa dengan calon Kepala Desa ada 2 yaitu Bpk.A.Basir dan Bpk. Supardi dan dimenangkan oleh Bpk Supardi dengan susunan Pamong Desa:

Kepala Desa : Bpk. Supardi

Carik : Bpk.Sukamto

Bayan I : Bpk. R.Subroto

Bayan II : Bpk. Wakino

Bayan III : Bpk. Ahmadi

Bayan IV : Bpk. Sunoto

Kami Tua : Bpk Burdam

Poldes : Bpk.Kromo Yadi

Kepemimpinan Kepala Desa Bapak Supardi berjalan selama 10 tahun tepatnya pada tahun 1992 diadakan pemilihan Kepaka Desa dengan jumlah calon ada 2 yaitu Bapak Supardi dan Bapak A.Basir dan di menangkan oleh Bapak A. Basir dengan susunan Perangkat Desa:

Kepala Desa : Bpk. A. Basir

Sekretaris Desa : Bpk. Suroto

Kaur Pemerintahan : Bpk. Burdam

Kaur Pembangunan : Bpk Sunarto

Kaur Umum/Poldes : Bpk Lasino

Kadus I : Bpk R.Subroto

Kadus II : Bpk. Warso

Kadus III : Bpk Paijo

Kadus IV : Bpk Paimin

Kepemimpinan Kepala Desa Bapak A.Basir berjalan selama 9 tahun tepatnya pada tahun 2001 diadakan pemilihan Kepala Desa dengan jumlah calon ada 2 yaitu Bapak A. Basir dengan Bapak Sakiman dan dimenangkan oleh Bapak Sakiman dengan susunan Perangkat Desa sbb :

Kepala Desa : Bpk. Sakiman

Sekretaris Desa : Bpk. Suroto

Kaur Pemerintahan : Bpk. Sunarko

Kaur Pembangunan : Bpk. Jaimin

Kaur Umum : Bpk Waluyo

Kasi Pertanian : Bpk. Misgiman

Kasi Keamanan : Bpk. Surahman

Kadus.I : Bpk. R.Subroto

Kadus.II : Bpk. Paijo

Kadus.III : Bpk . Jumali

Kadus IV : Bpk. Paimin

Kepemimpinan Kepala Desa Bapak Sakiman berjalan selama 6 tahun dan tepatnya pada tahun 2007 diadakan Pemilihan Kepala Desa dengan jumlah calon 3 calon yaitu 1. Bpk Sakiman 2. Bpk Sunarko 3.

Bpk Santoso dan dimenangkan oleh Bpk Sunarko dengan susunan Perangkat Desa sbb :

Kepala Desa	: Bpk. Sunarko
Sekdes	: Bpk. Suroto
Kaur Pemerintahan	: Bpk. Slamet Wahyudi
Kaur Pembangunan	: Bpk. Sartono
Kaur Umum	: Bpk. Waluyo
Kaur Keuangan	: Bpk Heri Purnomo
Kasi Pertanian	: Bpk. Harjito
Kasi Keamanan	: Bpk. Sawaludin
Kadus.I	: Bpk . R. Subroto
Kadus.II	: Bpk. Sukatmanto
Kadus.III	: Bpk. Tukiman
Kadus.IV	: Bpk. Suroto

Kepemimpinan Kepala Desa Bapak Sunarko sudah berjalan selama 5 tahun dan akan berakhir tahun 2013 tepatnya pada bulan Desember 2013 akan diadakan Pemilihan Kepala Desa Sejak awal kepemimpinan Kepala Desa Bpk Warno Diharjo jumlah KK yang semula 60 KK dan jumlah penduduk 147 jiwa sampai kepemimpinan Bpk Sunarko tahun 2013 bulan juli berkembang menjadi jumlah KK menjadi 516 KK dan jumlah jiwa menjadi 1788 jiwa. tepatnya pada tahun 20013 diadakan Pemilihan Kepala Desa dengan jumlah calon 2

calon yaitu 1. Bpk Sunarko 2. Ibu Hastini wulandari 3. dan dimenangkan oleh Bpk Sunarko dengan susunan Perangkat Desa sbb :

Kepala Desa : Bpk. Sunarko

Sekdes : Bpk. Suroto

Kaur Pemerintahan : Bpk. Slamet Wahyudi

Kaur Pembangunan : Bpk. Sartono

Kaur Umum : Bpk. Waluyo

Kaur Keuangan : Bpk Heri Purnomo

Kasi Pertanian : Bpk. Harjito

Kasi Keamanan : Bpk. Sawaludin

Kadus.I : Bpk . R. Subroto

Kadus.II : Bpk. Sukatmanto

Kadus.III : Bpk. Tukiman

Kadus.IV : Bpk. Suroto

Kepemimpinan Kepala Desa Bapak Sunarko sudah berjalan selama 5 tahun dan akan berakhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember 2019 akan diadakan Pemilihan Kepala Desa. tepatnya pada tahun 2019 diadakan Pemilihan Kepala Desa dengan jumlah calon 5 calon yaitu 1. Bpk Muhammad yasin 2. Bpk. Iwan prasetyo 3. Slamet wahyudi 4. Hartono 5. Sunarko dan dimenangkan oleh Bpk Iwan Prasetyo, SE dengan susunan Perangkat Desa sbb :

Kepala Desa : Bpk. Iwan Prasetyo, SE

Sekdes : Bpk. Budianto, S.Pd

Kaur Perencanaan	: Bpk. Deni Vavi Arlin
Kasi Kesejahteraan	: Bpk. Gatot Wahyu Budianto
Kaur Tata Usaha&Umum	: Bpk. Waluyo
Kaur Keuangan	: Bpk Muhammad Fadel Zeman
Kasi Pelayanan	: Bpk. Harjito
Kasi Pemerintahan	: Bpk. Sawaludin
Kadus.I	: Bpk . Ardiansyah
Kadus.II	: Bpk. Sukatmanto
Kadus.III	: Bpk. Tukiman
Kadus.IV	: Bpk. Suroto

Kepemimpinan Kepala Desa Bapak Iwan Prasetyo, SE sudah berjalan selama 1 tahun dan akan berakhir tahun 2025 tepatnya pada bulan Desember 2025 akan diadakan Pemilihan Kepala Desa. Sejak awal kepemimpinan Kepala Desa Bpk Warno Diharjo jumlah KK yang semula 60 KK dan jumlah penduduk 147 jiwa sampai kepemimpinan Bpk Iwan Prasetyo, SE tahun 2020 bulan juli berkembang menjadi jumlah KK menjadi 648 KK dan jumlah jiwa menjadi 2029 jiwa. Demikian riwayat singkat sejarah terbentuknya Desa Tegal Gondo sampai tahun 2020[49].

Sejak terbentuknya desa Tegal Gondo, sudah 7 kali terjadi pergantian kepala desa yaitu sebagai berikut.

[49] "Buku Monografi Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur."

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala Desa Tegal Gondo

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1943-1973	Warno Diharjo	Menjabat 6 (enam) Periode
2	1973-1982	A.Basir	Menjabat 2 (dua) Periode
3	1982-1992	Supardi	Menjabat 2 (dua) Periode
4	1992-2001	A.Basir	Menjabat 2 (dua) Periode
5	2001-2007	Sakiman	Menjabat 1 (satu) Periode
6	2007-2019	Sunarko	Menjabat 2 (dua) Periode
7	2020-2025	Iwan Prasetyo,S.E	Masih Menjabat

2. Kondisi Wilayah Desa Tegal Gondo

Desa Tegal Gondo dipimpin oleh Kepala Desa bernama Iwan Prasetyo S.E hasil pemilihan Kepala Desa Tahun 2019, perangkat desa : Budianto (Sekretaris Desa), Muhammad Fadel Zeman (kaur Perencanaan), Heri Purnomo (Kaur Keuangan), Waluyo (Kaur Tata Usaha & Umum) dan Sawaludin (Kaur Pemerintahan). Desa Tegal Gondo terletak di Kecamatan Purbolinggo dengan luas 314,25 ha. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1980 jiwa. Sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Tegal Gondo adalah petani, buruh,

karyawan swasta, wiraswasta, Pegawa Negri Sipil dan pekerja di luar negeri.

Desa Tegal Gondo berada Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

a. Luas Desa Tegal Gondo : 314,25 Ha
   Tanah sawah : 177 Ha
   Tanah pemukiman : 121,25 Ha
   Tanah peladangan : 11 Ha
   Tanah lain-lain : 5 Ha

b. Batas wilayah
   Sebelah utara : Desa Toto Harjo
   Sebelah selatan : Desa Taman Sari
   Sebelah barat : Desa Batang Hari
   Sebelah timur : Desa Taman Endah/Fajar

c. Orbitasi
   Jarak ke ibukota Kecamtan : 2 KM
   Jarak ke ibukota Kabupaten : 11 KM
   Jarak ke ibukota Provinsi : 91 KM
   Jarak ke ibukota Negara : 350 KM

3. Keadaan Penduduk Desa Tegal Gondo

   a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

      Desa Tegal Gondo mempunyai jumlah penduduk sebesar 1.980 jiwa dari 620 KK sebagai berikut:

Tabel 4.2

Penduduk Desa Tegal Gondo Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	993 orang
2	Perempuan	898 orang
Jumlah		1980 orang

Sumber: Monografis Desa Tegal Gondo

Jumlah Penduduk Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan data Profil Desa tahun 2023 sebesar 1980 jiwa yang terdiri dari 993 laki laki dan perempuan 987 jiwa sesuai dengan tabel dibawah ini[50]:

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat desa Tegal Gondo mayoritas beragama Islam. Selengkapnya yaitu sebagai berikut:

Tabel.4.3

Keadaan Penduduk Desa Tegal Gondo Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.978
2	Katolik	0

[50] "Buku Monografi Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur."

3	Protestan	2
4	Budha	0
5	Hindu	0
	Jumlah	1.799

Sumber: Kantor Desa Tegal Gondo

c. Tempat Ibadah

Masjid : 4 unit

Mushola : 4 unit

Gereja : -

Pura : -

Wihara : -

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4.4

Penduduk Desa Tegal Gondo Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI	86
2	PENS. PNS/TNI/POLRI	6
3	Guru	34
4	Bidan/Perawat	2
5	Karyawan Swasta	33
6	Pedagang	195
7	Petani	647
8	Tukang	66
9	Sopir	94
10	Buruh Pekerja	2451

Sumber: Monografi Desa Tegal Gondo

e. Jenis Usaha

Tabel 4.5

Penduduk Desa Tegal Gondo Berdasarkan Jenis Usaha

Pertanian	Peternakan	Perkebunan	Lainnya
Kedelai	Sapi	Kelapa	Counter HP
Padi	Kambing	Kelapa sawit	Bengkel /tambal ban
Singkong	Ayam kampung	Kakao	Steam motor/mobil
Jagung			Warung makan
Cabe	Bebek/entok	Karet	Isi ulang air gallon
Tomat	Ayam potong		Pengrajin makanan
		Tembakau	ringan
Mentimun	Ayam petelor		Pembuat batu bata
Bayam			Pengrajin kayu/
			meubeler
Kangkung			Warung sembako
Genjer			Tukang jamu
Terung			Took ATK& fotocopy
Papaya			
Jeruk			
Rambutan			
Sirsak			
Semangka			

f. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data penduduk menurut pendidikan di desa Tegal Gondo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.6

anPenduduk Desa Tegal Gondo Berdasark

Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	663
2	MTs/SLTP	5336
3	MA/SLTA	673
4	S1/S2/ Diploma	111
5	Putus Sekolah	0

Sumber: Monografi Desa Tegal Gondo

g. Lembaga Pendidikan

TK/PAUD : 2 unit

SD/MI : 2 unit

MTS/SLTP : 1 unit

MA/SLTA/SMK : 1 unit

4. Jumlah Perangkat Desa

a. Sekretaris Desa/ Kelurahan : 1 orang

b. Kepala Urusan/ Kasi : 6 orang

c. Kepala Dusun : 4 orang

5. Kelembagaan Desa

a. Pembagian wilayah

No	**Nama Dusun**	**Jumlah RT**	**Keterangan**
1	Dusun I	3	
2	Dusun II	3	
3	Dusun III	3	
4	Dusun IV	2	

b. Lembaga Kemasyarakatan

No	Nama Lembaga	Jumlah Anggota	Keterangan
1	PEMDES	7 orang	
2	BPD	7 orang	
3	KADUS	4 orang	
4	RT	11 orang	
5	LPM	30 orang	
6	PKK	40 orang	
7	GAPOKTAN	17 orang	
8	KARANGTARUNA	1 orang	
9	PUSKESDES	2 orang	

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tegal Gondo

   Berikut ini adalah struktur organisasi desa Tegal Gondo

Gambar.4.1

Struktur Organisasi Desa Tegal Gondo

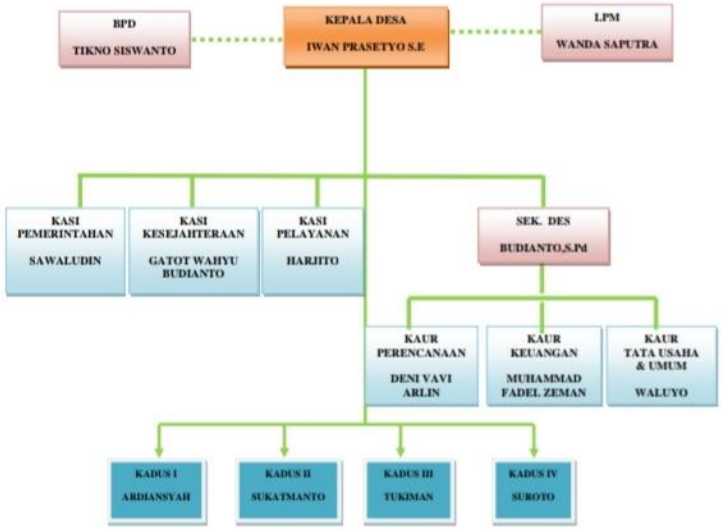

7. Denah Lokasi Desa Tegal Gondo

   Denah lokasi desa Tegal Gondo lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4. Dibawah ini.

Gambar 4.2

Denah Lokasi Desa Tegal Gondo

Peta lokasi Desa Tegal Gondo

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang mendalam tentang strategi kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat studi Desa Tegal Gondo, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Masyarakat Desa Tegal Gondo, guna mendapatkan gambaran yang komprehensif dan nyata dari berbagai perspektif[51].

1. Strategi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Desa Tegal Gondo

a. Perencanaan Program Melalui Musyawarah Desa (Musdes)

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tegal Gondo Bapak Iwan Prasetyo, S.E mengungkapkan bahwa strategi kepemimpinan partisipatif diterapkan secara fundamental dalam setiap penyusunan program kesejahteraan masyarakat. Proses ini diawali dengan pelaksanaan Musyawarah Desa (Musdes). Pada Musdes, masyarakat Desa Tegal Gondo diberikan kesempatan luas untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan ide-ide mereka terkait program kesejahteraan yang akan dilaksanakan. Ini menunjukkan bahwa kepala desa tidak mengambil keputusan secara sepihak, melainkan melibatkan masukan dari berbagai elemen masyarakat sejak tahap awal perencanaan.

[51] "Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Prasetyo,S.E, Kepala Desa Tegal Gondo, 4 Juni 2025," t.t.

Perangkat desa juga membenarkan bahwa koordinasi antara mereka dan kepala desa berjalan secara rutin melalui rapat mingguan dan komunikasi informal. Ini memungkinkan perangkat desa untuk menyosialisasikan kebijakan dan program desa kepada masyarakat secara aktif, serta mengumpulkan umpan balik yang dapat menjadi masukan dalam proses Musdes. Meskipun demikian, ada pengakuan dari kepala desa sendiri bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah. Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan sebagian masyarakat yang mengaku tidak hadir dalam musyawarah karena kurangnya informasi atau kesibukan pribadi[52].

Kepemimpinan partisipatif tercermin jelas dari komitmen kepala desa untuk mendasarkan program pada hasil Musdes. Ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan. Namun, tantangan partisipasi yang rendah menunjukkan adanya gap antara idealisme partisipasi dan realitas di lapangan. Pembahasan ini dapat mendalami faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi (misalnya, kurangnya sosialisasi yang efektif, jadwal yang tidak sesuai, atau rasa apatis masyarakat) dan bagaimana kepala desa berusaha mengatasinya, misalnya melalui evaluasi triwulan dan penerimaan masukan dari

[52] "Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Prasetyo,S.E, Kepala Desa Tegal Gondo, 4 Juni 2025."

masyarakat. Keberadaan grup WhatsApp desa sebagai media informasi menunjukkan upaya adaptasi dalam penyampaian informasi, namun efektivitasnya perlu dieksplorasi lebih lanjut.

b. Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan dan Pengawasan Program

Strategi partisipatif tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi juga diperluas pada tahap pelaksanaan dan pengawasan program. Kepala desa secara langsung melibatkan masyarakat sebagai tenaga pelaksana maupun pengawas kegiatan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengawasan juga dilakukan melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala desa menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi kunci agar program berjalan sesuai kebutuhan riil warga. Perangkat desa juga mengakui bahwa strategi kepala desa dinilai efektif karena mampu menjangkau sebagian besar masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam program desa. Masyarakat pun merasa bahwa program-program desa sekarang lebih menyentuh kebutuhan mereka dibandingkan sebelumnya. Partisipasi warga yang meningkat ini menjadi indikator keberhasilan strategi partisipatif.

Hal ini dapat menganalisis bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan (misalnya, menjadi sukarelawan dalam pembangunan, terlibat dalam pelatihan keterampilan) dan

pengawasan (melalui BPD atau umpan balik langsung). Fokus pada pernyataan kepala desa Bapak Iwan Prasetyo, S.E bahwa keterlibatan masyarakat adalah "kunci" dapat dianalisis lebih dalam, serta mengaitkannya dengan teori-teori pembangunan partisipatif. Peningkatan partisipasi warga yang disebutkan oleh perangkat desa dan persepsi masyarakat bahwa program lebih menyentuh kebutuhan mereka menjadi bukti konkret efektivitas kepemimpinan partisipatif. Namun, perlu juga dibahas potensi masalah atau tantangan yang mungkin timbul dari keterlibatan masyarakat, seperti masalah koordinasi atau perbedaan pandangan[53].

c. Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Bagian dari Partisipasi

Aspek penting lain dari kepemimpinan partisipatif yang ditekankan oleh kepala desa adalah transparansi dan akuntabilitas. Kepala desa mempublikasikan penggunaan dana desa melalui papan informasi dan laporan terbuka. Ini menunjukkan komitmen untuk memberikan akses informasi kepada masyarakat, yang merupakan prasyarat bagi partisipasi yang bermakna. Masyarakat sendiri menyatakan mengetahui adanya program-program kesejahteraan yang dijalankan oleh pemerintah desa melalui berbagai sumber, termasuk papan pengumuman. Pelayanan administrasi juga dinilai lebih cepat dan transparan. Meskipun

[53] "Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Prasetyo,S.E, Kepala Desa Tegal Gondo, 4 Juni 2025."

demikian, ada harapan dari masyarakat agar pelayanan sosial, terutama bantuan, dapat lebih transparan. Perangkat desa juga mengakui bahwa masih terdapat tantangan dalam proses pendataan penerima bantuan, di mana meskipun data sudah diverifikasi dan disahkan melalui musyawarah desa khusus (Musdesus), tetap ada potensi kecemburuan sosial antarwarga.

Pada bagian ini menyoroti hubungan antara transparansi dan partisipasi. Publikasi dana desa dan laporan terbuka adalah bentuk akuntabilitas yang membangun kepercayaan, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi karena mereka merasa informasi tersedia. Peningkatan pelayanan administrasi yang transparan juga merupakan hasil dari strategi ini. Namun, masalah kecemburuan sosial terkait distribusi bantuan menunjukkan bahwa transparansi saja tidak cukup; diperlukan juga keadilan dan mekanisme yang jelas dalam pendataan dan penyaluran bantuan. Harapan masyarakat akan transparansi yang lebih tinggi dalam distribusi bantuan sosial mengindikasikan bahwa meskipun ada upaya, masih ada ruang untuk perbaikan.

2. Strategi Kepemimpinan Adaptif Kepala Desa Tegal Gondo

a. Penyesuaian Pendekatan Sesuai Kondisi Lapangan

Kepala desa menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah partisipatif dan kolaboratif, dengan menyesuaikan pendekatan sesuai kondisi dan dinamika di

lapangan. Ini adalah inti dari strategi kepemimpinan adaptif. Kepala desa mengakui adanya beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran desa, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah, dan kurangnya sumber daya manusia (SDM) perangkat desa dalam hal pelaporan administrasi dan penguasaan teknologi informasi. Pembahasan ini dapat mengelaborasi makna "menyesuaikan pendekatan" dalam konteks kepemimpinan adaptif. Contohnya adalah penyesuaian program atau cara komunikasi ketika menghadapi kendala partisipasi atau keterbatasan SDM. Pengakuan adanya kendala merupakan indikasi kepala desa bersikap realistis dan adaptif terhadap tantangan internal dan eksternal desa.

b. Evaluasi Rutin dan Kerja Sama Lintas Sektor sebagai Mekanisme Adaptasi

Untuk mengatasi tantangan yang ada, kepala desa secara rutin melakukan evaluasi triwulan terhadap pelaksanaan program. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat dengan perangkat desa dan BPD, serta menerima masukan dari masyarakat. Mekanisme evaluasi ini adalah bentuk adaptasi untuk memastikan program tetap relevan dan efektif. Selain itu, kepala desa juga menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti PKK, Karang Taruna, Dinas Sosial, dan puskesmas guna mendukung pelaksanaan program kesejahteraan. Kerja sama lintas sektor ini juga merupakan wujud

dari kepemimpinan adaptif, di mana kepala desa mencari solusi dan dukungan dari luar ketika ada keterbatasan internal, seperti kurangnya tenaga operasional dan sarana pendukung yang disebutkan oleh perangkat desa.

Hal ini dapat menguraikan bagaimana evaluasi triwulan berfungsi sebagai siklus umpan balik yang memungkinkan kepala desa untuk beradaptasi. Bandingkan dengan model evaluasi lainnya dan jelaskan kelebihannya. Jelaskan bagaimana kerja sama dengan pihak luar (PKK, Karang Taruna, Dinas Sosial, puskesmas) menjadi strategi adaptif untuk mengisi kekosongan sumber daya atau keahlian yang tidak dimiliki desa[54].

c. Respon Terhadap Tantangan dalam Pelayanan Publik

Kepala desa mengakui bahwa pada aspek distribusi bantuan sosial masih perlu ditingkatkan agar lebih adil dan merata, meskipun secara umum pelayanan sudah berjalan cukup baik. Ini menunjukkan kemampuan adaptif untuk mengakui kekurangan dan berupaya memperbaikinya. Perangkat desa juga mengakui adanya tantangan dalam proses pendataan penerima bantuan yang berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial , dan kurangnya pemahaman warga dalam memenuhi dokumen administratif. Bagian ini dapat fokus pada bagaimana kepala desa dan perangkat desa beradaptasi terhadap keluhan masyarakat terkait distribusi

[54] "Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Prasetyo,S.E, Kepala Desa Tegal Gondo, 4 Juni 2025."

bantuan. Meskipun ada musyawarah desa khusus (Musdesus) untuk verifikasi data penerima bantuan , keluhan masyarakat tetap ada. Ini menunjukkan bahwa strategi adaptif harus terus disempurnakan untuk mengatasi masalah yang kompleks seperti kecemburuan sosial dan kurangnya pemahaman administratif warga. Diskusikan bagaimana kepala desa dapat lebih adaptif dalam mengatasi masalah distribusi bantuan, misalnya dengan sosialisasi yang lebih intensif atau mekanisme pengaduan yang lebih mudah diakses.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan partisipatif dan adaptif Kepala Desa Tegal Gondo terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program, serta kemampuan kepala desa untuk mengevaluasi dan menyesuaikan diri dengan tantangan, telah menghasilkan peningkatan partisipasi warga dan kualitas pelayanan administrasi. Namun, masih ada area yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah, optimalisasi proses pendataan dan distribusi bantuan sosial yang lebih merata dan transparan, serta peningkatan kapasitas SDM perangkat desa[55].

[55] "Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Prasetyo,S.E, Kepala Desa Tegal Gondo, 4 Juni 2025."

C. Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kesejahteraan Masyarakat

Bagian ini menyajikan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Masyarakat Desa Tegal Gondo, serta membahas bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Desa Tegal Gondo, Bapak Iwan Prasetyo, S.E., berkontribusi pada peningkatan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat.

1. Profil Program Kesejahteraan Masyarakat Desa Tegal Gondo

Selama masa kepemimpinan Bapak Iwan Prasetyo, S.E., Kepala Desa Tegal Gondo, terdapat beberapa program kesejahteraan masyarakat yang telah dilaksanakan. Program-program ini dirancang untuk menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat meliputi berbagai macam hal diantaranya[56]:

a. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD).
b. Bantuan sembako untuk keluarga kurang mampu.
c. Pembangunan posyandu dan sarana sanitasi.
d. Pelatihan keterampilan untuk ibu rumah tangga dan pemuda.
e. Bantuan peralatan usaha.

[56] "Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Prasetyo,S.E, Kepala Desa Tegal Gondo, 4 Juni 2025."

f. Pemberian beasiswa desa bagi siswa berprestasi dari keluarga tidak mampu.

Sebagian besar masyarakat yang diwawancarai menyatakan bahwa telah mengetahui adanya program-program kesejahteraan yang dijalankan oleh pemerintah desa. Informasi mengenai program tersebut diperoleh melalui RT, grup WhatsApp desa, dan papan pengumuman. Beberapa warga juga telah menerima manfaat dari program tersebut, seperti BLT, bantuan sembako, alat usaha, serta pelatihan keterampilan. Hal ini mengindikasikan bahwa program-program yang dijalankan memiliki jangkauan dan manfaat nyata bagi sebagian warga desa.

Keberagaman program kesejahteraan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tegal Gondo menunjukkan komitmen kepala desa dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Program-program ini mencakup bantuan langsung, peningkatan fasilitas kesehatan dan sanitasi, serta pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan bantuan usaha. Ketersediaan beasiswa desa juga menunjukkan perhatian terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat pendidikan.

Akses informasi yang beragam (RT, grup WhatsApp, papan pengumuman) menunjukkan adanya upaya sosialisasi yang multipel dari pemerintah desa untuk memastikan masyarakat

mengetahui program-program tersebut. Meskipun demikian, fakta bahwa beberapa warga masih mengeluhkan distribusi bantuan yang belum sepenuhnya merata atau tidak sesuai dengan kondisi di lapangan serta harapan masyarakat agar pelayanan sosial, terutama bantuan, dapat lebih transparan mengindikasikan bahwa upaya penyaluran dan transparansi masih memerlukan peningkatan.

2. Efektivitas Pelayanan Kesejahteraan Masyarakat

Terkait dengan efektivitas pelayanan publik di Desa Tegal Gondo, kepala desa menyatakan bahwa secara umum pelayanan sudah berjalan cukup baik, khususnya pada sektor administrasi dan kesehatan. Namun demikian, ia mengakui bahwa pada aspek distribusi bantuan sosial masih terdapat ruang untuk peningkatan agar dapat lebih adil dan merata kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan.

Perangkat desa memiliki pandangan yang positif terhadap efektivitas strategi kepala desa. Mereka menilai bahwa strategi tersebut efektif karena mampu menjangkau sebagian besar lapisan masyarakat. Indikator keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam program-program desa, serta adanya peningkatan keterbukaan informasi yang memungkinkan masyarakat lebih memahami dan terlibat dalam pembangunan desa.

Masyarakat Desa Tegal Gondo secara umum menilai pelayanan publik di desa mereka sudah baik, terutama dalam pengurusan administrasi yang dianggap cepat dan tidak berbelit-belit.

Meskipun demikian, masyarakat berharap agar pelayanan sosial, khususnya terkait dengan distribusi bantuan, dapat lebih transparan dan akuntabel. Harapan warga ke depan adalah agar pemerintah desa dapat memperluas jenis pelatihan keterampilan yang ditawarkan, meningkatkan akses informasi kepada seluruh lapisan masyarakat, serta meningkatkan keadilan. dan pemerataan dalam distribusi bantuan sosial dan pengembangan ekonomi lokal.

3. Efektivitas Pelayanan Kesejahteraan Masyarakat dan Tantangan yang Dihadapi

Terkait efektivitas pelayanan publik di Desa Tegal Gondo, kepala desa menyatakan bahwa secara umum pelayanan sudah berjalan cukup baik, terutama pada sektor administrasi dan kesehatan. Masyarakat juga menilai pelayanan publik secara umum baik, terutama dalam pengurusan administrasi yang cepat dan tidak berbelit. Selama masa kepemimpinannya, kepala desa menyebut telah terjadi beberapa perubahan signifikan, antara lain meningkatnya partisipasi warga, bertumbuhnya UMKM lokal, serta pelayanan administrasi yang lebih cepat dan transparan.

Perangkat desa menilai strategi kepala desa efektif karena mampu menjangkau sebagian besar masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam program desa serta keterbukaan informasi. Namun, kepala desa juga mengakui bahwa pada aspek distribusi bantuan sosial masih perlu ditingkatkan agar

lebih adil dan merata. Perangkat desa mengakui bahwa masih terdapat tantangan, terutama dalam proses pendataan penerima bantuan. Meskipun data sudah melalui verifikasi dari RT hingga desa dan disahkan melalui musyawarah desa khusus (Musdesus), tetap ada potensi kecemburuan sosial antarwarga. Tantangan utama lainnya adalah kurangnya tenaga operasional dan sarana pendukung, serta kurangnya pemahaman warga dalam memenuhi dokumen administratif. Sebagian warga masih mengeluhkan distribusi bantuan yang dianggap belum sepenuhnya merata atau tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Harapan warga ke depan adalah agar pemerintah desa memperluas pelatihan keterampilan, meningkatkan akses informasi, serta meningkatkan keadilan dalam distribusi bantuan sosial dan pengembangan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat di Desa Tegal Gondo menunjukkan tren positif, terutama dalam peningkatan partisipasi warga dan efisiensi pelayanan administrasi. Hal ini dapat diatribusikan pada kombinasi strategi kepemimpinan partisipatif dan adaptif kepala desa. Peningkatan UMKM lokal juga menunjukkan dampak positif pada sektor ekonomi. Namun, tantangan dalam distribusi bantuan sosial merupakan isu krusial yang memerlukan perhatian serius. Meskipun telah ada mekanisme verifikasi melalui RT dan Musdesus, potensi kecemburuan sosial tetap ada, menunjukkan kompleksitas dalam penentuan dan penyaluran bantuan yang sensitif. Kurangnya

tenaga operasional, sarana pendukung, dan pemahaman warga terkait dokumen administratif juga menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui solusi adaptif lebih lanjut. Harapan masyarakat untuk perluasan pelatihan, peningkatan akses informasi, dan keadilan distribusi bantuan serta pengembangan ekonomi lokal menjadi agenda penting bagi kepemimpinan desa di masa mendatang.

4. Perubahan Signifikan Selama Masa Kepemimpinan Kepala Desa

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa adalah partisipatif dan kolaboratif, dengan kemampuan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kondisi dan dinamika yang terjadi di lapangan. Selama masa kepemimpinannya, kepala desa menyebutkan bahwa telah terjadi beberapa perubahan signifikan di Desa Tegal Gondo. Perubahan tersebut mencakup peningkatan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan dan program desa, bertumbuhnya UMKM lokal yang menunjukkan geliat ekonomi masyarakat, serta pelayanan administrasi yang menjadi lebih cepat dan transparan, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengurus berbagai keperluan.

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan Kepala Desa Tegal Gondo, Bapak Iwan Prasetyo, yang bersifat partisipatif dan adaptif, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfokus pada implementasi program, tetapi

juga pada proses di mana program tersebut dirancang dan dilaksanakan.

5. Keterlibatan Masyarakat sebagai Pilar Utama

Pendekatan partisipatif kepala desa tecermin dari komitmennya untuk mendasarkan setiap program kesejahteraan pada hasil Musyawarah Desa (Musdes). Ini bukan sekadar formalitas, melainkan sebuah upaya konkret untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhannya secara langsung. Dengan demikian, program yang dirancang bukan hanya berdasarkan asumsi, melainkan pada kebutuhan riil warga. Keterlibatan masyarakat tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi juga diperluas pada tahap pelaksanaan dan pengawasan, baik sebagai tenaga pelaksana maupun melalui peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Hal ini sejalan dengan teori pembangunan partisipatif yang menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat sejak awal hingga akhir siklus program akan meningkatkan rasa memiliki dan akuntabilitas, sehingga program lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

6. Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Bentuk Pertanggungjawaban

Penekanan kepala desa pada transparansi dan akuntabilitas, seperti publikasi penggunaan dana desa melalui papan informasi dan laporan terbuka, merupakan langkah krusial dalam membangun kepercayaan masyarakat. Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa meminimalisir potensi penyalahgunaan dan meningkatkan

kepercayaan publik terhadap pemerintah desa. Ini juga menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan. Perangkat desa juga mendukung aspek ini dengan sosialisasi kebijakan dan program, sehingga informasi sampai kepada masyarakat secara luas.

7. Koordinasi dan Kolaborasi Internal-Eksternal

Efektivitas strategi kepala desa tidak lepas dari koordinasi internal yang kuat dengan perangkat desa. Rapat mingguan dan komunikasi informal yang intensif melalui grup WhatsApp menunjukkan adanya saluran komunikasi yang efektif untuk memberikan arahan dan membagi tugas secara proporsional. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap program dapat dilaksanakan dengan baik di lapangan. Selain itu, upaya menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti PKK, Karang Taruna, Dinas Sosial, dan puskesmas, menunjukkan pemahaman kepala desa bahwa pembangunan kesejahteraan memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan sumber daya yang lebih luas. Ini mencerminkan kepemimpinan kolaboratif yang adaptif terhadap dinamika lingkungan dan kebutuhan desa.

D. Mengatasi Kendala dan Tantangan Dalam Strategi Efektivitas Pelayanan

Meskipun strategi yang diterapkan cukup efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diatasi. Keterbatasan anggaran desa adalah masalah klasik yang dihadapi banyak pemerintah desa, dan hal ini memerlukan kreativitas dalam penggalian sumber daya dan prioritas program. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah adalah tantangan lain yang memerlukan strategi komunikasi yang lebih intensif dan persuasif, serta penyesuaian jadwal agar lebih sesuai dengan ketersediaan waktu masyarakat.

Tantangan terkait Sumber Daya Manusia (SDM) perangkat desa dalam pelaporan administrasi dan penguasaan teknologi informasi menunjukkan kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan. Hal ini krusial untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data dan pelaporan. Masalah pendataan penerima bantuan yang berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial, meskipun telah melalui verifikasi dan Musdesus, mengindikasikan perlunya kriteria yang lebih transparan, sosialisasi yang lebih intensif mengenai mekanisme penentuan penerima, serta mekanisme pengaduan yang mudah diakses oleh masyarakat. Keluhan masyarakat tentang

distribusi bantuan yang belum merata juga memperkuat urgensi perbaikan dalam sistem penyaluran bantuan[57].

E. Dampak dan Harapan Masa Depan

Perubahan signifikan yang disebutkan kepala desa, seperti meningkatnya partisipasi warga, bertumbuhnya UMKM lokal, dan pelayanan administrasi yang lebih cepat dan transparan, menunjukkan dampak positif dari strategi kepemimpinannya. Ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan adaptif tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga mampu mendorong perubahan sosial dan ekonomi yang lebih luas di tingkat desa. Namun, harapan masyarakat agar pemerintah desa memperluas pelatihan keterampilan, meningkatkan akses informasi, serta meningkatkan keadilan dalam distribusi bantuan sosial dan pengembangan ekonomi lokal menjadi catatan penting. Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap kepemimpinan desa dan menginginkan perbaikan berkelanjutan. Pemerintah desa perlu merespons harapan ini dengan terus berinovasi dan beradaptasi, menjadikan setiap kendala sebagai peluang untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang[58].

---

[57] "Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Prasetyo,S.E, Kepala Desa Tegal Gondo, 4 Juni 2025."

[58] "Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Prasetyo,S.E, Kepala Desa Tegal Gondo, 4 Juni 2025."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat di Desa Tegal Gondo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kesejahteraan Masyarakat. Kepala Desa Tegal Gondo menerapkan strategi kepemimpinan yang partisipatif dan adaptif untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesejahteraan masyarakat.

   a. Kepemimpinan Partisipatif**:** strategi ini terwujud melalui: Perencanaan Program Inklusif: Memanfaatkan Musyawarah Desa (Musdes) sebagai fondasi utama dalam penyusunan program, memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan mengidentifikasi kebutuhan kolektif mereka, pelibatan aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan**:** mengikutsertakan masyarakat secara langsung sebagai pelaksana maupun pengawas program, termasuk melalui peran aktif Badan Permusyawaratan Desa (BPD dan transparansi dan akuntabilitas keuangan**:** memastikan publikasi penggunaan dana desa secara transparan melalui papan informasi dan laporan terbuka, yang secara simultan turut mempercepat dan meningkatkan transparansi pelayanan administrasi.

b. Kepemimpinan Adaptif**:** strategi ini ditunjukkan melalui: fleksibilitas pendekatan berupa kapabilitas kepala desa untuk menyesuaikan pendekatan kerja sesuai dengan kondisi dan dinamika yang berkembang di lapangan, evaluasi program berkala**:** yakni melaksanakan evaluasi program secara triwulanan melalui rapat koordinasi dengan perangkat desa dan BPD, serta terbuka terhadap masukan dari masyarakat dan yang terakhir kolaborasi lintas sektor**,** membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal, seperti PKK, Karang Taruna, Dinas Sosial, dan Puskesmas, sebagai upaya mengatasi keterbatasan sumber daya.

Implementasi strategi kepemimpinan ini telah menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan peningkatan partisipasi warga, efisiensi dan transparansi dalam pelayanan administrasi, serta pengembangan UMKM lokal. Berbagai program kesejahteraan juga berhasil dilaksanakan dan menjangkau sebagian besar penduduk desa.

2. Tantangan dalam Pelaksanaan Strategi

Meskipun strategi yang diterapkan telah menunjukkan efektivitas, studi ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pelaksanaannya:

a. Keterbatasan Anggaran Desa**:** Merupakan tantangan fundamental yang menuntut inovasi dalam pengelolaan dan pencarian sumber daya.

b. Rendahnya Tingkat Partisipasi Formal Masyarakat**:** Tingkat kehadiran masyarakat dalam musyawarah formal masih rendah, mengindikasikan perlunya pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif.
c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia **(**SDM) Perangkat Desa: Khususnya dalam kompetensi pelaporan administrasi dan penguasaan teknologi informasi.
d. Dinamika Distribusi Bantuan Sosial**:** Proses distribusi bantuan sosial, meskipun telah diverifikasi, belum sepenuhnya merata dan berpotensi menimbulkan disparitas atau kecemburuan sosial di antara warga.
e. Kurangnya Pemahaman Warga Terkait Persyaratan Administratif**:** Sebagian warga masih mengalami kesulitan dalam melengkapi dokumen-dokumen administratif.
f. Keterbatasan Tenaga Operasional dan Fasilitas Pendukung**:** Kurangnya personel dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung operasional program.

Secara komprehensif, meskipun dihadapkan pada sejumlah kendala, strategi kepemimpinan partisipatif dan adaptif Kepala Desa Tegal Gondo terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan masyarakat. Namun, upaya berkelanjutan dan inovatif diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang masih ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih optimal dan merata.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Tegal Gondo

   Disarankan agar kepala desa terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang adaptif dan inklusif, serta lebih menekankan pendekatan bottom-up dalam proses perencanaan program pelayanan kesejahteraan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Bagi Perangkat Desa

   Perlu meningkatkan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam hal pengelolaan administrasi dan pelayanan publik yang efektif dan efisien.

3. Bagi Masyarakat Desa

   Partisipasi aktif masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan program-program kesejahteraan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih proaktif dalam menyampaikan aspirasi, kritik, dan saran terhadap pelayanan yang diberikan pemerintah desa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan dan indikator-indikator keberhasilan pelayanan publik secara kuantitatif, atau memperluas lokasi penelitian untuk membandingkan strategi yang diterapkan di desa lain.

.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1. Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2015.

"Buku Monografi Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur," t.t.

Dikson Junus, Yisriyanto Ismail. "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo." *Journal Of Governance Innovation* 1 No.2 (2 September 2019). https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i2.354.

handayani, Sri. "Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Partisipasi Masyarakat Desa." *Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat* Volume 2 Nomor 2 (Agustus 2022): Halaman 61-73. https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.26221.

"Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Prasetyo,S.E, Kepala Desa Tegal Gondo, 4 Juni 2025," t.t.

Hemafitria, Hemafitria, Kranensia Sopia, dan Erna Octavia. "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik Di Desa Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3, no. 2 (3 Oktober 2022): 95. https://doi.org/10.26418/jppkn.v3i2.49487.

Irsyad Sudirman, Iskandar. "Peran Kepemimpina Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa (studi kasus Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan)." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2 No.1 (Januari 2023): 30.

Janah Janah,Imelda Yulandira,Iyan Fatmawi Saban, Kartika Sari, Muhammad Nasir,Isnan Hidayatulloh,. "Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan Desa Sei Tatas Hilir." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* Volume 1 No.2 (30 September 2023). https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1679.

Joorie M Ruru, Syaron Brigette LANTAEDA FLORENCE DAICY J. LENGKONG. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal administrasi Publik* 04 No.048 (2017): 3–8.

Junarta. “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Pontianak Kota.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* Volume.01 No.3 (2016): 2–8.

Khakim, Nor. “Perencanaan Strategis Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Universitas Islam ‘45’ (Unisma).” *STKIP Kusuma Negara* 1 no.5 (2019).

Mahmud, Moh.Edy. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat*. Vol. volume 53. Badan Pusat Statistik, 2024.

Manafe, , Fajar Tinovita Sari, dan Yudha Adit , Leonard Adrie. “Menilik Gaya Kepemimpinan Otoriter.” *Edunomika* Vol. 7, No. 2 (2023).

Mannek, Mukhammad Aras Bin, dan Samihah Khalil @ Halim. “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir Riau.” *Humanus* 12, no. 2 (9 Desember 2014): 130. https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4033.

Maria Angela Siokalang, Kolesta Martuni. “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Padang Pio.” *Universitas Muhamaddiyah Magelang* 1 no.1 (12 Juni 2024).

Moeloeng, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. 38 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Juli.

Mulyadi, Erlian Dwisnu, Sukmiyanti. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Eefektivitas Pelayanan Pada Masyarakat Desa Paku Haji KecamatanPondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.” *Jurnal STIA Bengkulu*, 1, 11 No.1, no. 11 (Januari 2025): 111–22.

Mulyono, Hardi. “Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi.” *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah* 3 No.1 (2018): 291.

Naamy , Nazar. *MetodologiI Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar& Aplikasinya*. November 2019. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, t.t.

Nandyasa Vania Sarinastiti, dan Loggar Bhilawa. “Kepemimpinan Kepala Desa dan Pengawasan Masyarakat dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 6, no. 2 (31 Mei 2023): 199–214. https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26417.

Nika Saputra, Rizki Afri Mulia. “Analisis Faktor-Faktor Yang MempengaruhiI Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang.” *Jurnal El-Riyasah* 11 No.1 (2020).

Salsabila Nazuha, , Yasmin Novithaharah, Suprianto, , Wasiyem, dan Alfi Syahrina Hidayat , Putri Lestari , Nadhilah Hasibuan. “Memahami Gaya Dan Tipe Kepemimpinan.” *Jurnal EK&B* 7 No.2, no. 2620–7443 (desember 2024). https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1814.

Shinta Yulianti, Kantthi Septiana Dewi, Nawarti Bustamam. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Ekonomi Kiat* 32 No. 1 (2021): 85–92.

Sugiman. “Pemerintahan Desa.” *Binamulia Hukum* 7 No.1 (Juli 2018): 83–87.

Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R D*. 19 ed. Alfabeta Bandung, 2020.

Yani Restiani Widjaja, , Purwadhi, dan Kasmanto , Adams Desto Edison Nasseri. “Gaya Kepemimpinan Adaptif untuk Generasi Milenial.” *Global Leadership Organizational Research in Management* Vol.2, No.4 (Oktober 2024): Hal 26-35. https://doi.org/10.59841/glory.v2i4.1696.

Zainudin Tantuka, Sudirman. “Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 1 No.1 (13 Mei 2024). https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website:www.metrouniv.ac.id; email: syariah.iainmetro@gmail.com

Nomor : B.0139/In.28.2/D1/PP.00.9/3/2025 Metro, 24 Maret 2025
Lampiran: -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
Choirul Salim, M.H.
di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama	:	Ibnu Fathur Rahman
NPM	:	2102030011
Fakultas	:	Syariah
Program Studi	:	Hukum Tata Negara
Judul	:	Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik (Studi Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur)

Dengan ketentuan :
1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G).Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format pelaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqosyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    b. Isi ± 3/6 bagian.
    c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Efa Murdiana

OUTLINE

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI DESA TEGAL GONDO KEC. PURBOLINGGO KAB. LAMPUNG TIMUR)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTADINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan
    1. Pengertian Kepemimpinan
    2. Teori Kepemimpinan

B. Strategi Kepemimpinan
   1. Pengertian Strategi Kepemimpinan
   2. Unsur-Unsur Strategi Kepemimpinan
   3. Peran Strategi Kepemimpinan Dalam Pemerintahan Desa
   4. Pendekatan Strategi Kepemimpinan Dalam Pemerintahan Desa

C. Kepala Desa Sebagai Pemimpin Pemerintahan Desa
   1. Definisi Kepala Desa
   2. Hak dan Kewajiban Kepala Desa
   3. Tugas dan Wewenang Kepala Desa

D. Kesejahteraan Masyarakat
   1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat
   2. Indikator Kesejahteraan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
   1. Jenis Penelitian
   2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data
   1. Sumber Data Primer
   2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data
   1. Wawancara
   2. Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data
   1. Reduksi Data
   2. Penyajian Data
   3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
B. Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
C. Efektivitas Pelayanan Kesejahteraan Masyarakat
D. Faktor Pendukung dan Pengahambat Strategi Kepala Desa

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 3 Juni 2025

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Choirul Salim, M.H
NIPPPK.199008112023211020

Mahasiswa Ybs

Ibnu Fathur Rahman
NPM. 2102030011

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI DESA TEGAL GONDO KEC. PURBOLINGGO KAB. LAMPUNG TIMUR)

A. Wawancara dengan Kepala Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur

1. Apa saja program kesejahteraan masyarakat yang telah dilaksanakan di desa Tegal Gondo?
2. Strategi seperti apa yang bapak gunakan dalam memimpin dan mengelola program kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana cara bapak melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program desa?
4. Apakah saja kendala yang sering bapak hadapi dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan masyarakat?
5. Apakah ada upaya evaluasi berkala terhadap program kesejahteraan? Jika iya, bagaimana pelaksanaannya?
6. Bagaimana bapak mengelola komunikasi dan koordinasi dengan perangkat desa terkait program kesejahteraan?
7. Apakah bapak menjalin kerja sama dengan lembaga luar (BPD, PKK, Karang Taruna, Dinas Sosial) dalam upaya kesejahteraan?
8. Bagaimana bapak menilai efektivitas pelayanan publik di desa Tegal Gondo selama masa kepemimpinan bapak?
9. Gaya kepemimpinan apa yang menurut bapak paling efektif diterapkan dalam konteks desa?
10. Apakah ada perubahan signifikan dalam kesejahteraan masyarakat selama masa kepemimpinan Bapak?

B. Wawancara Perangkat Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur

1. Apa peran perangkat desa dalam mendukung strategi kepala desa terkait kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana koordinasi antara perangkat desa dengan kepala desa dalam menjalankan program kesejahteraan?
3. Menurut anda, apakah strategi kepala desa selama ini sudah efektif dalam mengjangkau seluruh masyarakat?
4. Bagaimana proses pendataan warga yang berhak menerima bantuan dilakukan?
5. Apa tantangan utama dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada masyarakat?

C. Wawancara Masyarakat Desa Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur

1. Apakah anda mengetahui program-program kesejahteraan yang dijalankan oleh pemerintah desa?
2. Apakah anda pernah menerima manfaat dari program tersebut? Jika iya, bentuk bantuannya seperti apa?
3. Bagaimana pendapat anda tentang kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan program kesejahteraan?
4. Apakah anda merasa dibatalkan atau didengar dalam musyawarah desa atau perencanaan program?
5. Menurut anda apakah pelayanan publik di desa Tegal Gondo saat ini sudah memadai dan merata?
6. Apa harapan anda terhadap pemrintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ke depan?

D. Dokumentasi

1. Buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait penelitian.
2. Data-data yang bersumber dari lokasi penelitian.

Metro, 3 Juni 2025

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Choirul Salim, M.H
NIPPPK.199008112023211020

Mahasiswa Ybs

Ibnu Fathur Rahman
NPM. 2102030011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0184/In.28/J/TL.01/04/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TEGAL GANDO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA DESA TEGAL GANDO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**IBNU FATHUR RAHMAN**
NPM	:	2102030011
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Hukum Tata Negara Islam
Judul	:	Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik (Studi Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur)

untuk melakukan prasurvey di DESA TEGAL GANDO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA DESA TEGAL GANDO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 April 2025
Ketua Jurusan,

Choirul Salim M.H
NIP 199008112023211020

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TEGAL GONDO
Alamat : Dusun 1 Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kab. Lampung Timur

Nomor : 470/011/2007/V/2025
Perihal : **Pemberian Izin Prasurvey**
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Kota Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Nomor : B-0184/In.28/J/TL.01/04/2025 Tanggal 30 April 2025 Perihal Permohonan izin Prasurvey Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro kepada mahasiswa :

No	Nama	NPM	Jurusan	Semester
1	IBNU FATHUR RAHMAN	2102030011	Hukum Tata Negara Islam	8

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian terhitung mulai tanggal 05 Mei 2025 s.d Selesai.

Demikian surat ini disampaikan. Atas Perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tegal Gondo , 05 Mei 2025
Yang Menyetujui,
Kepala Desa Tegal Gondo

IWAN PRASETYO, SE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0358/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TEGAL GONDO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0359/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 10 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama	: **IBNU FATHUR RAHMAN**
NPM	: 2102030011
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Hukum Tata Negara Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA TEGAL GONDO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TEGAL GONDO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT STUDI DESA TEGAL GONDO KEC PURBOLINGGO KAB LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Firmansyah S.IP., M.H.
NIP 19850129 201903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0359/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Syari`ah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**IBNU FATHUR RAHMAN**
NPM	:	2102030011
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Hukum Tata Negara Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di DESA TEGAL GONDO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT STUDI DESA TEGAL GONDO KEC PURBOLINGGO KAB LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Juni 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DESA TEGAL GONDO
KECAMATAN PURBOLINGGO

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Firmansyah S.IP., M.H.
NIP 19850129 201903 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TEGAL GONDO
Alamat : Dusun 1 Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kab. Lampung Timur

Nomor : 470/013/2007/VI/2025
Perihal : **Pemberian Izin Research**
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Kota Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Nomor : B-0358/In.28/D.1/TL.00/06/2025 Tanggal 10 Juni 2025 Perihal Permohonan izin **Research** Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro kepada mahasiswa :

No	Nama	NPM	Jurusan	Semester
1	IBNU FATHUR RAHMAN	2102030011	Hukum Tata Negara Islam	8

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan **Research** terhitung mulai tanggal 12 Juni 2025 s.d Selesai.

Demikian surat ini disampaikan. Atas Perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tegal Gondo, 12 Juni 2025
Yang Menyetujui,
Kepala Desa Tegal Gondo

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DESA TEGAL GONDO KECAMATAN PURBOLINGGO

IWAN PRASETYO, SE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ibnu Fathur Rahman
NPM : 2102030011
Program Studi : Hukum Tata Negara
Semester/TA : VIII/2025

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	TTD Mahasiswa
1	10/06 25	- Analisis di pertegas hubungan dengan teori - para analisis lengkapi dengan hasil wawancara di lokasi. ⇒ hasil temuan kemudian di analisis	[signature]
2	16/08 2025	Acc munaqasah	[signature]

Dosen Pembimbing

Choirul Salim, M.H
NIPPPK.199008112023211020

Mahasiswa Ybs,

Ibnu Fathur Rahman
NPM. 2102030011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-424/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: IBNU FATHUR RAHMAN
NPM	: 2102030011
Fakultas / Jurusan	: Syari'ah / Hukum Tata Negara

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2102030011.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. **Foto Bersama Kepala Desa**

2. **Foto Bersama Perangkat Desa**

3. **Foto Bersama Masyarakat**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (*SIMILARITY CHECK*)
No.B-397/In.28.2/J-HTN/PP.00.9/6/2025

Ketua Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyyah) dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	IBNU FATHUR RAHMAN
NPM	:	2102030011
Program Studi	:	Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyyah)
Jenis Dokumen	:	Skripsi
Pembimbing	:	1. Choirul Salim, MH. 2. -
Judul	:	STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI DESA TEGAL GONDO KEC, PURBOLINGGO KAB, LAMPUNG TIMUR

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *iThScan*, dengan hasil persentase kesamaan :**21 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18/6/2025
Ketua Program Studi
Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyyah),

Choirul Salim,M.H.
NIPPPK. 199008112023211020

RIWAYAT HIDUP

Ibnu Fathur Rahman adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Edy Suwarno dan Ibu Liyanti sebagai anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis lahir di Kota Raman, pada tanggal 20 Juli Tahun 2003, dalam keadaan sehat walafiat. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SD Negeri 1 Raman Fajar melangkah ke SMP Negeri 3 Raman Utara, melanjutkan ke SMA MUHAMMADIYAH 1 Purbolinggo Lampung Timur, dan Institut Agama Islam Negeri Metro dari tahun 2021. Penulis juga aktif dalam dunia organisasi di dalam kampus maupun di luar kampus, juga berserta terlibat dalam berbagai kegiatan Organisasi kemasyarakatan pemuda.